

Analisis Pengaruh Faktor Keuangan, *Lagged Dividend*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2021

Savrira Putri Kesuma¹

Nur hasanah²

Iswadi Bensaadi³. Ikhyanuddin⁴

savrira.190420064@mhs.unimal.ac.id¹, nurhasanah@unimal.ac.id²,

iswadi@unimal.ac.id³, ikhyanuddin@unimal.ac.id⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor keuangan, *Lagged Dividend*, dan ukuran perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 43 perusahaan. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* sehingga mendapat 21 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data penelitian ini diperoleh melalui publikasi Bursa Efek Indonesia dan *Website* perusahaan-perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan 21 sampel dengan 5 tahun penelitian sehingga total observasinya sebanyak 105 observasi dengan metode GMM menggunakan aplikasi *Eviews 12*. Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji parsial (uji t). Menemukan bahwa *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Lagged Dividend*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan untuk variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kata Kunci : *Faktor Keuangan, Lagged Dividend, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial factors, Lagged Dividends, and company size on the Dividend Payout Ratio in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The population in this study were all banking companies listed on the IDX as many as 43 companies. The sample in this study was taken using the purposive sampling method so that there were 21 companies as the research sample. This research data was obtained through the publication of the Indonesia Stock Exchange and the websites of these companies. This study used 21 samples with 5 years of research so that the total observations were 105 observations with the GMM method using the Eviews 12 application. The results of this study used a partial test (t test). Finds that Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Lagged Dividend, and company size have a significant effect on the Dividend Payout Ratio while the Current Ratio variable has no significant effect on the Dividend Payout Ratio.

Keywords: *Financial Factor, Lagged Dividends, Company Size, And Dividend Payout Ratio*

PENDAHULUAN

Tahun 2019 Indonesia dilanda wabah *Covid-19* yang mana dengan adanya wabah ini menyebabkan kelumpuhan perekonomian Indonesia termasuk perusahaan keuangan. Tetapi, seiring berjalannya waktu Indonesia bisa bangkit kembali dan pada tahun 2022 beberapa perusahaan seperti BNI, dan BSI mengeluarkan dividen yang cukup besar.

Dividen menjadi salah satu faktor yang dilihat oleh investor untuk memasuki pasar modal. Selain itu, pembagian dividen dan peningkatan dividen menjadi salah satu faktor yang menjadi pengukuran kinerja perusahaan yang dilihat investor pada saat akan melakukan investasi. Pada umumnya investor menanamkan modal pada suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan, ada 2 cara agar investor bisa mendapatkan keuntungan dari perusahaan, bisa dari selisih antar harga jual saham dengan harga belinya (*Capital Gain*) ataupun dari pendapatan dividen yang dibagikan perusahaan (*Dividend Yield*): Misrofinhah & Ginting (2022).

Kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap DPR, jika kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan akan mampu mengeluarkan dividen sesuai seperti yang diinginkan oleh para investor. Cara investor untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, karena dengan menggunakan rasio keuangan investor dapat menilai apakah kinerja laporan keuangan tersebut baik atau tidak. Rasio keuangan bisa dihitung menggunakan beberapa rasio seperti, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *Leverage*, rasio pasar.

Besarnya dividen yang dibagikan dari tahun ke tahun juga menjadi salah satu faktor perusahaan untuk menetapkan kebijakan dividen. Besarnya dividen yang dibagikan merupakan salah satu hal yang dilihat oleh para investor untuk menginvestasikan uangnya. Secara tidak langsung dengan dibagikannya dividen menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang baik.

Dikatakan bahwa perusahaan yang lebih besar lebih cenderung membagikan dividen yang lebih besar karena perusahaan yang lebih besar cenderung lebih matang dan memiliki arus kas yang lebih tinggi. Hesniati & Santi, (2019). Tetapi ada beberapa kasus yang mengatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kewajiban yang lebih besar pula, menurut King'wara, (2015), pemegang utang dan kreditur memiliki kepercayaan lebih terhadap perusahaan besar.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori agensi (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Rachman, (2018), teori keagenan yaitu suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (*principals*) yang melibatkan orang lain (agen). Di dalam perusahaan terdapat pemisah kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal yaitu orang yang menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sedangkan agen yaitu orang yang bekerja dan memberikan informasi kepada prinsipal. Hubungan antara prinsipal dan agen/etika prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan bisnis yang menguntungkan dalam perusahaan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi bagi

prinsipal dalam pengambilan keputusan. Pada teori ini yang disebut sebagai *agent* adalah manajemen perusahaan dan yang disebut sebagai *principal* adalah investor atau pemegang saham.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Himawan, (2020) Informasi yang diterima investor berupa sinyal baik dan sinyal buruk. Sinyal yang baik, apabila laba yang dihasilkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dihasilkan perusahaan menurun maka termasuk sinyal yang buruk bagi investor. Sehingga informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyampaikan keterangan, catatan, atau gambaran perusahaan baik pada masa lalu, saat ini, dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh para investor di pasar modal sebagai alat untuk pengambilan keputusan.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2018:134) dalam Roudhotul Badriah, (2021), rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Return On Asset

Menurut Hery (2015, hal. 193) dalam penelitian (Roudhotul Badriah, 2021), rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui dana yang disediakan oleh pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Lagged Dividend

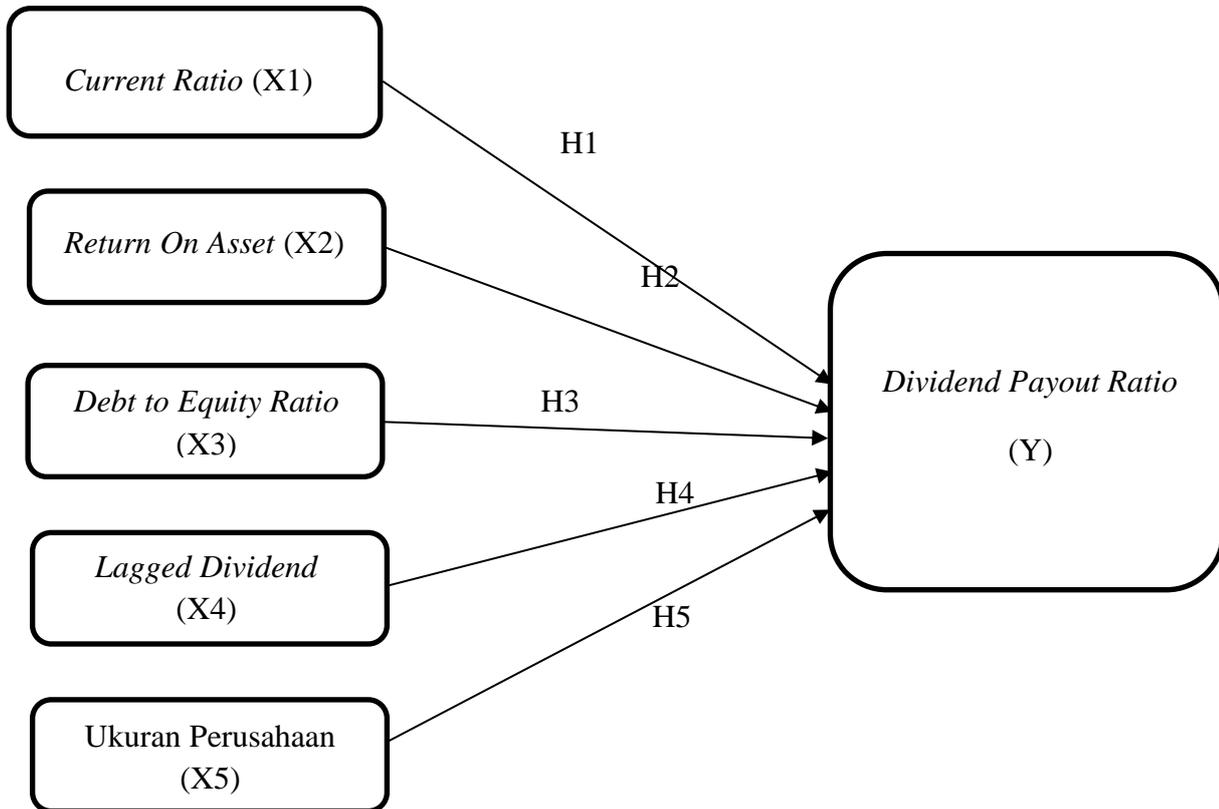
Menurut Damayanti et al. (2017) dalam penelitian Ii, (2013), *Lagged Dividend* adalah besar dividen yang dibayarkan setahun sebelum tahun pertimbangan. *Lagged Dividend* ini juga menjadi tolak ukur untuk perusahaan dalam membagikan dividen saat ini. Hal ini juga menimbulkan kebijakan dividen yang stabil atau bahkan meningkat secara teratur.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2010:343) dalam penelitian M Nurlina, (2020), ukuran perusahaan atau *firm Size*, dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai perusahaan, ataupun total aktiva (*total asset*) dari suatu perusahaan. Menurut Werner R. Murhadi (2013) dalam penelitian M Nurlina, (2020), *firm Size* diukur dengan mengubah total aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk logaritma natural.

Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio adalah presentase laba bersih setelah dikurangkan pajak yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar pula *Dividend Payout Ratio* yang akan diterima.



Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah terdaftar menjadi emiten. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah informasi data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id

Metode Penelitian

Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang berusaha menguji hipotesis pada penelitian ini dengan alat analisis statistik mengenai Dividend Payout Ratio.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui sumber sekunder, yaitu menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data-data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan periode 2017-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 43 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan perbankan yang mengeluarkan dividen setidaknya satu kali pada tahun 2017-2021.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan metode GMM (*Generalized Method of Moment*). Dimana data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi komputer *Eviews 12*. Pada penelitian ini akan menguji uji analisis statistik deskriptif, uji *Sargan Test*, uji Autokorelasi, uji Multikolinearitas dan uji model estimasi GMM.

Definisi Operasional Variabel

1. Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio adalah presentase laba bersih setelah dikurangkan pajak yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar pula *Dividend Payout Ratio* yang akan diterima. Rumus untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* adalah:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. Current Ratio

Current Ratio merupakan proksi dari rasio likuiditas. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo menggunakan aset lancar perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima, sehingga pembagian dividen juga bisa menjadi semakin besar dari yang dijanjikan. Rumus dari *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Return On Asset

Menurut (Mamduh, M Hanafi, 2009) dalam (Nurhasanah, 2017) mengatakan bahwa *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan proksi dari rasio *Leverage*. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk membandingkan seluruh utang perusahaan dengan seluruh ekuitas yang ada di perusahaan. Semakin sedikit utang perusahaan maka akan semakin sedikit juga pendapatan yang akan keluar dari perusahaan untuk membayar utang. Jika semakin sedikit pendapatan yang keluar maka akan meningkatkan pembagian dividen kepada pemegang saham. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* ini adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Lagged Dividend

Lagged Dividend adalah besarnya dividen yang dibagikan setahun sebelum tahun pertimbangan. Jika *Lagged Dividend* yang dibagikan perusahaan semakin meningkat setiap tahun berarti, perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik sehingga akan mengundang para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Rumus untuk *Lagged Dividend* adalah:

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen}_{t-1} = \frac{\text{Dividen Tunai per Lembar Saham}_{t-1}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}_{t-1}}$$

6. Ukuran Perusahaan

Diketahui bahwa perusahaan yang sudah mapan akan lebih mudah mendapatkan dana karena perusahaan yang sudah mapan akan lebih mudah untuk masuk ke pasar modal. Jika hal ini benar, maka perusahaan yang sudah mapan akan mendapatkan laba yang lebih besar

daripada perusahaan kecil. Jika mendapatkan laba yang lebih besar maka, dividen yang dibagikan juga bisa lebih besar. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Lagged Dividend*, dan Ukuran Perusahaan. Berikut adalah hasil dari uji analisis statistik deskriptif.

	DPR	CR	ROA	DER	UP	LAGGED
Mean	3.997692	3.005231	0.276966	57.07138	3.262923	3.790000
Median	3.820000	2.510000	0.190000	53.60000	3.280000	3.500000
Maximum	8.500000	10.56000	2.890000	113.0000	3.510000	6.990000
Minimum	1.000000	0.210000	0.005000	12.84000	2.930000	1.000000
Std. Dev.	1.679025	2.021244	0.446445	21.17475	0.169749	1.538187
Skewness	0.244714	2.737214	5.016300	0.916541	-0.360559	0.171519
Kurtosis	2.228596	10.31418	28.05059	3.608263	2.233299	1.831468
Jarque-Bera	2.260386	226.0553	1972.168	10.10256	3.000403	4.016840
Probability	0.322971	0.000000	0.000000	0.006401	0.223085	0.134201
Sum	259.8500	195.3400	18.00280	3709.640	212.0900	246.3500
Sum Sq. Dev.	180.4240	261.4674	12.75602	28695.67	1.844145	151.4252
Observations	65	65	65	65	65	65

Berdasarkan hasil di atas, *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum 1.000000 yang dimiliki oleh PT Bank Neo Commerce Tbk. Dan nilai maksimum untuk variabel dependen adalah 8.500000 yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Nilai rata-rata variabel dependen sebesar 3.997692 dan untuk nilai standar deviasi variabel dependen sebesar 1.679025.

Current Ratio sebagai variabel independen yang pertama memiliki nilai minimum sebesar 0.210000 yang dimiliki oleh PT. Bank CIMB Niaga Tbk. pada tahun 2019. Nilai maksimum *Current Ratio* sebesar 10.56000 yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2018. Nilai rata-rata untuk variabel independen yang pertama ini sebesar 3.005231 dan untuk nilai standar deviasinya sebesar 2.021244.

Return On Asset sebagai variabel independen yang kedua memiliki nilai minimum sebesar 0.005000 yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia Tbk. pada tahun 2020. Nilai maksimum untuk variabel independen kedua ini sebesar 2.890000 yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2018. Nilai rata-rata untuk variabel independen kedua ini sebesar 0.276966 dan untuk nilai standar deviasinya sebesar 0,446445.

Debt to Equity Ratio sebagai variabel independen yang ketiga memiliki nilai minimum sebesar 12.84000 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2017. Nilai maksimum untuk variabel independen yang ketiga ini sebesar 113.0000 yang dimiliki

oleh perusahaan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. pada tahun 2019. Nilai rata-rata untuk variabel independen ini sebesar 57.07138 dan untuk nilai standar deviasinya sebesar 21.17475.

Lagged Dividend merupakan variabel independen keempat dalam penelitian ini yang memiliki nilai minimum sebesar 1.000000 yang dimiliki oleh PT. Bank Neo Commerce Tbk. pada tahun 2020. Nilai maksimum pada variabel independen ini sebesar 6.990000 yang dimiliki oleh Bank Mega Tbk. pada tahun 2021. Nilai rata-rata untuk variabel independen ini sebesar 3.790000 dan standar deviasinya memiliki nilai sebesar 1.538187.

Ukuran Perusahaan merupakan variabel independen kelima atau terakhir di penelitian ini yang memiliki nilai minimum sebesar 2.930000 yang dimiliki oleh PT. Bank Neo Commerce Tbk. pada tahun 2020. Nilai maksimum ukuran perusahaan bernilai 3.510000 yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri Tbk. pada tahun 2021. Nilai rata-rata untuk variabel ini sebesar 3.262923 dan untuk nilai standar deviasinya sebesar 0.169749.

2. Uji Sargan Test

Nilai Prob(J-Statistic)	0.245606
-------------------------	----------

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil uji *Sargan Test* yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.245606, di mana nilai tersebut di atas 0.05, sehingga model yang digunakan valid.

3. Uji Multikolinearitas

	CR	ROA	DER	UP	LAGGED
CR	1.000000	0.381821	-0.217570	-0.079546	-0.004025
ROA	0.381821	1.000000	-0.183157	-0.180331	-0.082931
DER	-0.217570	-0.183157	1.000000	0.200366	0.192332
UP	-0.079546	-0.180331	0.200366	1.000000	0.296570
LAGGED	-0.004025	-0.082931	0.192332	0.296570	1.000000

Berdasarkan table di atas, bisa dilihat bahwa masing-masing nilai koefisien korelasi antar variabel independen di dalam penelitian ini memiliki nilai di bawah 0.85. hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen. Sehingga data-data di dalam penelitian ini sudah lolos uji multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Test Order	m-Statistic	rho	SE(rho)	Prob.
AR(1)	-0.126845	-0.995192	7.845746	0.8991
AR(2)	-0.526208	-1.533623	2.914480	0.5987

Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Arrelano-Bond* (AB) Berdasarkan table diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa AR(1) dan AR(2) sudah signifikan dimana keduanya memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Sehingga

menerima H_0 dan menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi pada sampel yang diteliti ataupun estimasi model GMM telah konsisten.

5. Uji Estimasi Model GMM

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data panel dinamis, yaitu metode *Generalized Method of Moment*. Berikut hasil estimasi pengujian model GMM dengan menggunakan Eviews.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.296252	0.166729	1.776842	0.009
ROA	2.774967	0.848316	3.271148	0.0067
DER	-0.041338	0.019217	-2.151142	0.0525
UP	15.90896	4.130839	3.851265	0.0023
LAGGED	0.319281	0.063808	5.003774	0.0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (first differences)				
Root MSE	0.691778	Mean dependent var		0.217391
S.D. dependent var	0.715941	S.E. of regression		0.732746
Sum squared resid	22.01361	J-statistic		10.28475
Instrument rank	13	Prob(J-statistic)		0.245606

6. Uji Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.296252	0.166729	1.776842	0.009
ROA	2.774967	0.848316	3.271148	0.0067
DER	-0.041338	0.019217	-2.151142	0.0525
UP	15.90896	4.130839	3.851265	0.0023
LAGGED	0.319281	0.063808	5.003774	0.0003

Berdasarkan, tabel di atas, diperoleh suatu persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

7. Hasil Model GMM

$$DPR_{i,t} = \beta_{0i,t} + 2.774967ROA_{i,t} - 0.041338DER_{i,t} + 15.90896SIZE_{i,t} + 0.319281DPR_{i,t-1} + \epsilon_{i,t}$$

Dari hasil persamaan di atas, dapat diambil beberapa pembahasan sebagai berikut.

Nilai koefisien regresi ROA sebesar 2.774967. Artinya, jika nilai ROA pada hasil observasi ke i pada periode waktu t naik sebesar 1% sedangkan variabel independen lainnya diasumsikan tetap, maka akan meningkatkan nilai DPR pada observasi ke i dan periode t sebesar 2.774967.

Nilai koefisien regresi DER sebesar - 0.041338. Artinya, jika nilai DER pada hasil observasi ke i pada periode waktu t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya diasumsikan tetap, maka akan menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio* 0.041338.

Nilai koefisien regresi *Lagged Dividend* sebesar 0.319281. Artinya, jika nilai *Lagged Dividend* pada hasil observasi ke i pada periode waktu t naik sebesar 1% sedangkan variabel independen lainnya diasumsikan tetap, maka akan meningkatkan nilai DPR pada observasi ke i dan periode t sebesar 0.319281.

Nilai koefisien regresi dari Ukuran Perusahaan sebesar 15.90896. Artinya, jika nilai Ukuran perusahaan pada hasil observasi ke i pada periode waktu ke t naik sebesar 1% sedangkan variabel independen lainnya diasumsikan tetap, maka akan meningkatkan nilai DPR pada observasi ke i dan periode t sebesar 15.90896.

PEMBAHASAN

1. *Current Ratio*

Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan sebelum membagikan dividen. Perusahaan harus memastikan terlebih dahulu apakah kas yang dimiliki cukup untuk membagikan dividen dan membayar utang perusahaan. Dengan kas yang cukup maka perusahaan akan mampu membayar utang dan membagikan dividen tanpa harus mengandalkan piutang dan persediaan untuk dijadikan kas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio*, jika tidak didukung dengan adanya kas maka tidak akan mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.

2. *Return On Asset*

Dengan meningkatnya ROA maka, aktiva lancar suatu perusahaan juga akan meningkat sehingga pendapatan perusahaan tersebut akan meningkat juga yang mana akan membuat perusahaan mampu mengeluarkan dividen yang lebih besar.

3. *Debt to Equity Ratio*

Hutang yang besar dalam bank menunjukkan bank dapat dipercaya oleh masyarakat untuk menyimpan dana yang dimiliki oleh nasabah ke bank sehingga bank memiliki dana yang cukup untuk menyalurkan kembali dana simpanan nasabah dalam bentuk kredit ke masyarakat. Dengan begitu, bank akan dapat membagikan dividen dengan jumlah yang lebih besar daripada jumlah dana yang ditahan sehingga dapat meningkatkan nilai DPR.

4. *Lagged Dividend*

Bagi perusahaan yang menyadari hal ini harus berusaha untuk terus mempertahankan dividen yang dibagikan bahkan cenderung harus meningkat. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan harus terus memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik melalui pembagian dividen. Pembagian dividen yang meningkat dari sebelumnya juga menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek kerja yang baik.

5. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang lebih besar juga cenderung membagikan dividen yang lebih besar dikarenakan untuk menjaga reputasi yang dimiliki oleh perusahaan dan juga untuk menjaga reputasi kepada para pemegang saham. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Nugroho, (2020), yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar dividen yang dibagikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis mengenai Analisis Faktor Keuangan, *Lagged Dividend*, dan Ukuran Perusahaan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
3. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
4. *Lagged Dividend* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
5. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan lebih banyak mengenai *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Lagged Dividend*, dan Ukuran Perusahaan, karena faktor-faktor tersebut mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.

Daftar Pustaka

- Hesniati, H., & Santi, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, hutang perusahaan, likuiditas, kesempatan berinvestasi, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Inovasi*, 15(1), 53–64. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Himawan, Y. T. (2020). Fakultas bisnis universitas buddhi dharma tangerang 2020. *Skripsi*, 13.
- King'wara, R. (2015). Determinants Of Dividend Payout Ratios In Kenya. *Research Journal Of Finance And Accounting*.
- M Nurlina. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 2(2004), 6–25.
- Mamduh, M Hanafi, A. H. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Misrofingah, & Ginting, N. (2022). Analisa Pengaruh Return On Equity (ROE) Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi Empiris Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1), 310–318.

Nugroho, R. D. (2020). "Analisa Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Deviden Pada Consumer Service Industry, Hotels, Restaurant and Liesure Sector Di Bursa Efek Singapura." *JURNAL SeMaRaK*, 3(3), 66. <https://doi.org/10.32493/smk.v3i3.7100>

Nurhasanah. (2017). Pengaruh Asset Growth terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6, 41–44.

Rachman, T. (2018). *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Good Government Governance Terhadap Pertumbuhan Laba*. 1976, 10–28.

Roudhotul Badriah. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Dan Return On Equity (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019)*. 8–31. <Http://Repository.Stie.Ac.Id/Id/Eprint/5124>